

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang dikembangkan oleh pemerintah. Pariwisata alternatif, salah satunya pariwisata warisan budaya juga mulai menarik minat wisatawan. Sebagai salah satu warisan budaya, keris telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda dan masuk ke dalam daftar *Intangible Cultural Heritage*. Potensi keris dapat ditampilkan melalui sebuah tarian yang dapat menarik minat wisatawan, karena saat ini belum banyak tarian yang menceritakan tentang perjalanan keris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna keris dalam konteks *Cultural Heritage Tourism* dan memberikan implikasi kreasi tarian untuk atraksi wisata dengan menggunakan teori makna, analisis domain dan komponensial, serta konsep tarian dan atraksi wisata. Penelitian kualitatif ini menggunakan metodologi etnografi, dengan wawancara, observasi, dan pengumpulan materi audio dan visual sebagai teknik pengumpulan datanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 28 makna keris yang berhasil dieksplorasi. Makna tersebut kemudian digunakan sebagai dasar kreasi tarian melalui narasi cerita, gerakan, iringan suara, properti, kostum, dan durasi penampilan. Kreasi tarian dilengkapi dengan 6 sub-sistem pendukung, yaitu akomodasi, restoran, transportasi, pusat perbelanjaan, pertunjukkan, dan penentuan waktu, sehingga membentuk sebuah atraksi wisata.

Kata kunci: Etnografi, Makna Keris, *Cultural Heritage Tourism*, Tarian, Atraksi Wisata

Abstract

Tourism is one of the important sectors developed by the government. Alternative tourism, one of which is cultural heritage tourism also began to attract tourists. As one of the cultural heritages, the kris has been recognized by UNESCO as an intangible cultural heritage and is included in the Intangible Cultural Heritage list. The potential of the kris can be displayed through a dance that can attract tourists, because at this time not many dances tell about the kris journey.

This study aims to explore the meaning of the kris in the context of Cultural Heritage Tourism and provide implications for the creation of dance for tourist attractions using the theory of meaning, domain and componential analysis, as well as dance concepts and tourist attractions. This qualitative research uses ethnographic methodology, with interviews, observations, and the collection of audio and visual material as data collection techniques.

The results of this study indicate there are 28 meanings of the kris that have been successfully explored. The meaning is then used as a basis for dance creation through story narration, movements, sound accompaniment, properties, costumes, and duration of appearances. Dance creations are equipped with 6 supporting sub-systems, namely accommodation, restaurants, transportation, shopping centers, shows, and timing, so that it forms a tourist attraction.

Keywords: Ethnography, Meaning of Kris, Cultural Heritage Tourism, Dance, Tourism Attraction